BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiruk-pikuk kehidupan sering kali membuat manusia terlena, hingga melupakan aspek terdalam dari dirinya, yaitu jiwa. Padahal, jiwa memiliki peran penting dalam membentuk jalan hidup seseorang. Sesungguhnya, warna dan makna kehidupan bersumber dari kekuatan jiwa itu sendiri. Mereka yang menyimpang dalam menjalani hidup biasanya adalah orang-orang yang tidak memahami atau enggan memahami ajaran syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.¹

Kita sering menjumpai orang-orang yang terlalu menggantungkan hidupnya sepenuhnya pada usaha semata. Sebaliknya, ada pula yang hanya bersantai tanpa berbuat apa-apa, karena keliru memahami makna *tawakal*. Padahal, *tawakal* dan usaha memiliki keterkaitan yang sangat erat. Jika kita menelaah lebih dalam mengenai perilaku hati yang menjadi fondasi keimanan dan sumber pancaran iman kita akan menemukan bahwa *tawakal* kepada Allah Swt adalah satu-satunya prinsip mendasar yang mencerminkan keadaan hati. *Tawakal* merupakan tingkatan luhur dari sikap batin dan menjadi amal hati yang selalu dibutuhkan oleh manusia sepanjang hidupnya.²

¹Muh. Mu'inuddinillah Basri. *Indahnya Tawakal: Sebuah Tuntunan Holistik Untuk Meluruskan Pemaknaan Tawakal*. (Jakarta: Indiva Media Kreasi, 2007), h. 35.

²Abdullah bin Umar Ad-Dumaji, *Rahasia Tawakal Sebab dan Akibat* Terj. Drs. Kamaluddin Sa'diatulharamaini dan Farizal Tarmizi, (Jakarta: Pustaka Imam Azzam, 1999), h. 74.

Saat ini, pandangan manusia terhadap konsep *tawakal* sangat beragam. Sebagian dari mereka telah dikuasai oleh kehidupan yang berorientasi pada materi secara berlebihan, yang pada akhirnya menimbulkan penderitaan seperti yang kita saksikan sekarang. Mereka begitu bergantung pada kekayaan, hingga rela mencapainya melalui permusuhan dan pertumpahan darah. Demi harta, akal dan hati mereka seakan dibungkam. Sikap semacam ini memberi dampak yang nyata terhadap kondisi batin seseorang.

Kondisi ini membuat hati seseorang menjadi jauh dari sikap *tawakal* kepada Allah Swt. Keterasingan tersebut menuntun manusia untuk enggan menyucikan jiwanya melalui dzikir dan mengingat Allah. Sebaliknya, mereka lebih mengandalkan akal semata dan merasa puas serta bangga dengan pengetahuan yang dimiliki. Pandangan mereka terbatas hanya pada kehidupan dunia, yang mereka anggap sebagai sumber ketenangan, hingga akhirnya melupakan Allah Swt.³

Sebaliknya, ada pula sebagian orang yang merasa cukup hanya dengan berdiam diri, senang menunda-nunda pekerjaan, dan membiarkan diri mereka diselimuti oleh kemalasan dan kebodohan. Meskipun demikian, mereka tetap mencari-cari alasan dengan mengklaim bahwa sikap mereka adalah bentuk *tawakal* kepada Allah Swt. Mereka keliru memaknai *tawakal* sebagai meninggalkan usaha dan ikhtiar untuk memperoleh penghidupan atau harta. Singkatnya, mereka merasa puas dengan rezeki yang datang dari pemberian

³Abdullah bin Umar Ad-Dumaji, *Rahasia Tawakal Sebab dan Akibat Terj. Drs. Kamaluddin Sa'diatulharamaini dan Farizal Tarmizi*, (Jakarta: Pustaka Imam Azzam, 1999), h. 74.

orang lain atau dari sedekah yang diterima, tanpa menyadari bahwa pemahaman mereka tentang *tawakal* telah melenceng.

Tawakal termasuk salah satu ajaran penting dalam ilmu tasawuf. Menurut Dzun al-Nun al-Mishri, setiap maqam (tingkatan spiritual) dapat dikenali melalui ciri-ciri, simbol, dan bentuk amalannya. Beliau menyebutkan bahwa *tawakal* merupakan salah satu jenis maqam dalam tasawuf, yang menunjukkan kedudukan spiritual tertentu dalam perjalanan seorang sufi.⁴

Pelaksanaan *tawakal* mencakup keyakinan dalam hati, penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, serta tindakan nyata yang sejalan, sebagaimana dijelaskan oleh Badrul Munier Buchori. *Tawakal* merupakan bentuk penyerahan batin kepada Allah Swt. Namun, berdasarkan hasil penelitian, masih banyak pedagang kaki lima yang belum sepenuhnya menerapkan *tawakal* kepada Allah, meskipun mereka mengetahui bahwa Islam mengajarkan sikap tersebut. Sebagian dari mereka justru masih menaruh kepercayaan kepada selain Allah. Padahal, dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah At-Thalaq ayat 2–3, Allah memerintahkan umat Islam untuk bertawakal hanya kepada-Nya, bukan kepada yang lain.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ

وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ هُوَ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ

⁴Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat-Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 54.

مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ۳

Artinya: “Dan dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya dan barangsiapa bertawakal kepada Allah Swt, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah Swt melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah Swt telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk hanya *bertawakal* kepada-Nya, karena seluruh rezeki dan segala sesuatu yang ada di bumi berada dalam kendali-Nya dan akan kembali kepada-Nya. Barang siapa yang berserah diri dan menaati perintah-Nya, maka ia akan memperoleh keberkahan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dari ayat di atas jika dilihat dari lingkungan pedagang kaki lima masih banyak yang kurang dalam mengimplementasikan *tawakal* padahal mereka tahu bahwa Islam mengajarkan untuk bersikap *tawakal* hanya kepada Allah Swt. Sehingga diperlukan bimbingan dalam mengimplementasikan *tawakal* pedagang kaki lima.

Pada saat ini, perkembangan zaman sudah sangat pesat apalagi melemahnya ekonomi. Pedagang kaki lima hendaknya mengimplementasikan *tawakal*, tanpa adanya *tawakal* pedagang kaki lima akan mudah emosi, kurangnya akhlakul karimah, lebih condong percaya makhluk lain selain Allah Swt, suka melakukan maksiat, mudah melanggar aturan Allah Swt. Seperti halnya pada saat penelitian terhadap pedagang kaki lima, mereka selalu

mengimplementasikan *tawakal* saat berdagang. Berdasarkan syariat Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw bahwa seorang pedagang harus amanah, shiddiq atau jujur, tabligh atau pandai dalam menyampaikan produk dagangnya, dan fathanah. Oleh karena itu seorang pedagang kaki lima harus mempunyai sikap *tawakal* di tengah arus deras nya perkembangan zaman saat ini.

Pedagang kaki lima adalah para penjual yang beroperasi di pinggir jalan, biasanya menggunakan gerobak atau tempat berdagang yang bersifat sementara, dengan modal yang terbatas, dan menjual barang-barang seperti makanan atau kebutuhan sehari-hari. Tujuan utama mereka berjualan adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada pedagang kaki lima di Desa Sukorejo. Desa Sukorejo terletak di koordinat 111-112 bujur timur dan 7,5-8 lintang selatan, dengan ketinggian sekitar 90 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki luas wilayah 166,645 hektar dan penduduk sebanyak 2.844 jiwa, terdiri dari 1.430 laki-laki dan 1.414 perempuan.⁵

Di Desa Sukorejo, terdapat pedagang kaki lima yang datang dari berbagai wilayah untuk berjualan dan di antara mereka ada yang membawa gerobak sendiri yang dijalankan menggunakan kaki atau motor adapun yang gerobaknya sudah menetap yang dititipkan diemperan toko-toko atau rumah sekitar pinggir jalan Desa Sukorejo. Pedagang kaki lima memilih berjualan di

⁵Dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Karangrejo Dalam Angka 2019.

Desa Sukorejo karena pada dasarnya karena tempatnya strategis untuk melakukan kegiatan perdagangan.

Desa Sukorejo merupakan desa yang cukup luas letaknya antara menuju arah Sendang. Ketika sore hingga malam hari banyak penduduk kalangan Desa Sukorejo yang membeli berbagai olahan makanan dan lain-lainnya. Bahkan bisa dikatakan Desa Sukorejo ini pada saat sore hari jalanan menjadi ramai karena banyak penduduk berdatangan untuk membeli olahan makanan. Kebanyakan dari pembeli berminat membeli makanan, minuman atau cemilan untuk disantap di malam harinya.⁶

Beberapa penjelasan diatas berupaya untuk menjelaskan pada dasarnya, setiap manusia membutuhkan kebutuhan dasar termasuk para pedagang kaki lima. Sebagian besar dari mereka menggantungkan kehidupannya pada hasil penjualan dagangan, yang berarti pendapatan tersebut berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis dan aktualisasi diri. Selain itu, pendapatan ini juga membantu para pedagang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pemenuhan kebutuhan keluarga dimulai dari kebutuhan pangan, dimana kebutuhan pangan ini sebagai usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga. Penghasilan pedagang kaki lima dapat membantu memenuhi kebutuhan dalam mensejahterakan keluarga.

⁶Haryo Prastyo Widigdo, *Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di UPTD Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung*, h. 118.

Peneliti memfokuskan penelitian pedagang kaki lima di Desa Sukorejo, karena tempatnya yang strategis dan ada beberapa pedagang kaki lima di Desa Sukorejo selain itu peneliti ingin mengetahui seberapa pahamkah pedagang kaki lima dengan ajaran agama Islam terkait implementasi *tawakal* saat berdagang, karena melihat kondisi globalisasi pada zaman saat ini apalagi ekonomi pada saat ini melemah.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis, maka masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- A. Bagaimana implementasi *tawakal* pedagang kaki lima di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
- B. Bagaimana faktor penghambat implementasi *tawakal* pedagang kaki lima di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
- C. Bagaimana faktor pendukung implementasi *tawakal* pedagang kaki lima di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui bagaimana implementasi *tawakal* pedagang kaki lima di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui faktor penghambat implementasi *tawakal* pedagang kaki lima di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
3. Mengetahui faktor pendukung implementasi *tawakal* pedagang kaki lima di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

⁷Navastara, 2014.Indonesia dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, para pedagang kaki lima, serta masyarakat sekitar. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan tambahan wawasan dan rujukan bagi pembaca tentang implementasi *tawakal* khususnya bagi para pedagang kaki lima.
- b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian yang sejenis.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan kaitanya dengan pengalaman spiritual tentang implementasi *tawakal*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi pedagang kaki lima

Diharapkan dapat memperkuat sikap *tawakal* kepada Allah Swt dalam menjalankan aktivitas berdagang serta mendorong peningkatan ketaatan dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Muslim, sehingga tercipta generasi umat yang lebih berakhlak mulia dan berkualitas di tengah pesatnya perubahan zaman.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai implementasi *tawakal* sebagai bagian dari khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian.

- c. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan ilmu pengetahuan serta referensi tambahan dalam kajian ilmiah, khususnya mengenai implementasi *tawakal* pada pedagang kaki lima secara menyeluruh dan mendalam.

E. Penegasan Istilah

Agar memudahkan dalam menganalisa judul peneliti, peneliti akan menjelaskan arti istilah yang terkandung dalam judul skripsi:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan, program, rencana, atau konsep ke dalam bentuk tindakan nyata yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks ini, implementasi mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang sebelumnya melalui pengorganisasian sumber daya, koordinasi antar pelaksana, serta pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada efektivitas mekanisme pelaksanaan, kesiapan sumber daya, serta kondisi lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, implementasi berperan sebagai tahap krusial dalam menjembatani teori atau perencanaan dengan praktik nyata di lapangan, sehingga menghasilkan dampak yang diharapkan secara optimal.⁸

2. Tawakal

⁸Mulyadi, Implementasi Kebijakan (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), h. 45.

Tawakal berarti melepaskan diri dari keinginan nafsu serta meyakini bahwa segala usaha dan kekuatan bukanlah satu-satunya penentu. Seorang hamba akan semakin memperkuat sikap *tawakalnya* ketika menyadari bahwa Allah Swt selalu mengetahui dan mengawasi segala sesuatu.⁹

3. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima yang biasa disingkat PKL, adalah penjual yang beroperasi di area publik seperti trotoar, pinggir jalan, atau lokasi lain yang bersifat sementara dan biasanya tanpa izin resmi. Nama “kaki lima” sendiri berasal dari ukuran trotoar yang dahulu sekitar lima kaki (1,5 meter).¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini bertujuan untuk menjabarkan isi dari setiap bab. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi enam bab, yang dapat dijelaskan secara lebih detail sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori, bab ini memaparkan teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam pembahasan penelitian, yang mencakup : pengertian *tawakal*, fungsi *tawakal*, macam-macam *tawakal* dan tingkatan *tawakal*.

⁹Syekh Muhammad Amin Al-Kurdy Al-Irbily Assyafiy Tanwirul Qulub Fi Muamalatil Allamil Ghuyub (Toha Putra Semarang : 2020), h. 477.

¹⁰Gilang permadi, Pedagang Kaki Lima : Riwayatmu dulu, nasibmu kini!, Yudhistira, Bogor, 2007, h. 2.

- BAB III** **Metode Penelitian**, bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, validasi data, serta teknik analisis data.
- BAB IV** **Hasil Penelitian**, bab ini berisi hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian serta deskripsi data terkait “Implementasi *Tawakal* Pedagang Kaki Lima di Desa Sukorejo, Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.”
- BAB V** **Pembahasan**, bab ini memuat hasil analisis dari wawancara terkait “Implementasi *Tawakal* Pedagang Kaki Lima di Desa Sukorejo, Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.”
- BAB VI** **Penutup**, Bagian ini memuat kesimpulan serta beberapa rekomendasi atau saran.